

Penghitungan potensi pajak pertambahan nilai dengan addition method di indonesia

Pandiangan, Liberti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=95806&lokasi=lokal>

Abstrak

Selama 5 (lima) tahun terakhir ini telah terjadi fenomena menarik dalam perpajakan Indonesia. Di saat pertumbuhan ekonomi mengglarni penunman, terutama sejak krisis moneter pertengahan tahun 1997 yang berlanjut ke krisis ekonomi, penerimaan pajak justru terus meningkat. Padahal terdapat korelasi positif antara kegiatan ekonomi terhadap pajak, yang secara matematik diformulasikan : penerimaan pajak = f (kegiatan ekonomz). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak bisa terjadi bila didukung oleh potensi pajak yang cukup besar.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebagai salah satu jenis pajak di Indonesia, hasilnya sangat terganng kepada kegiatan ekonomi. Walaupun penerimaan PPN selama ini terus meningkat namun masih berada di bawah tolok ukur (benchmarking), sehingga perlu dihitung dan diketahui berapa potensi yang ada. Untuk menghitung potensi PPN, perlu ada suatu pendekatan yang mudah dilaksanakan sorta dukungan data yang memadai. Penghitungan potensi PPN dilakukan berdasarkan atas nilai tambah dari setiap transaksi barang kena pajak

(BKP) dan jasa kena pajak (JKP). Identik dengan penghitungan tersebut juga terdapat dalam penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB), yakni jumlah nilai tambah yang dihasilkan setiap unit usaha/ekonomi. Dengan adanya kesamaan pola dasar penghitungan tersebut, maka dicoba dianalisis penghitungan potensi PPN dengan addition method, yang menggunakan PDB sebagai data pokok. Penelitian dilakukan terhadap data PDB yang diperoleh dari hasil survei yang dilalukan Badan Pusat Statistik, demikian juga dengan penerimaan dan potensi PPN dari Direktorat Jenderal Pajak. Dengan memadukan antara teori, konsep maupun generalisasi hasil penelitian terhadap data yang ada, diperoleh penghitungan potensi PPN untuk tahun 1995 - 1999.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa data PDB dapat dan layak dijadikan sebagai pendekatan dalam menghitung potensi PPN yakni dengan addition method. Namun hasil penerimaan PPN menunjukkan bahwa kinerja PPN Indonesia masih berada di bawah tolok ukur yang ada, di antaranya karena penczimaan PPN kurang peka terhadap perubahan pendapatan Hasil ini didukung oleh coverage ratio PPN masih sekitar 55%, sehingga cukup banyak sebenarnya potensi PPN yang masih dapat digali dan direalisasi sebagai penerimaan negara. Untuk itu, disarankan agar Direktorat Jenderal Pajak mcmpgunakan addition method dengan pendekatan data PDB dalam menghitung potensi PPN.

Kemudian agar lebih fair dalam menilai kinerja PPN disarankan agar dalam menghitung besarnya tax ratio dan coverage ratio digunakan nilai PDB yang sektor-sektornya dikenakan PPN. Sedangkan untuk mengetahui apakah masih ada tersedia potensi pajak, disatankan dalam analisis perpajakan ada indikator berupa potential ratio. Hal lebih penting lagi adanya upaya pemerintah untuk melakukan pengawasan secara khusus terhadap PKP yang potensi PPN-nya besar, sehingga potensi yang ada dapat terjangkau dan terealisasi sebagai penerimaan negara.